

Menyemir rambut kini sudah menjadi trend di masyarakat, tidak memandang dari kalangan manapun. Dari kalangan bawah hingga kalangan atas, tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang hidup di kota, akan tetapi juga mereka yang hidup di desa. Ada yang menyemir rambutnya agar terlihat lebih muda, ada juga yang menyemir rambutnya agar lebih berwibawa, dan ada juga yang mengubah warna rambutnya karena mengikuti trend mode masa kini.

Ada empat macam pewarnaan rambut; yaitu pewarnaan rambut alami, pewarnaan rambut sementara, pewarnaan rambut tetap (permanen) dan pewarnaan rambut semi permanen.

Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pewarnaan rambut bermacam-macam, ada yang terbuat dari bahan alami ada juga yang terbuat dari bahan kimia. Bahan kimia yang dipakai untuk pewarna rambut mempunyai efek samping yang lebih berbahaya dibandingkan dengan bahan pewarna alami, salah satu efek samping pemakaian bahan kimia pada semir rambut bisa menyebabkan kanker darah, sedangkan bahan alami akan lebih aman jika dipakai sebagai bahan pewarna rambut.

Memang bahayanya bahan kimia dalam cat rambut belum bisa dibuktikan secara pasti, tetapi yang pasti, cat rambut bisa memicu eksim kontak (dermatitis kontak). Timbul rasa gatal, biasanya dari kepala, terus ke muka dan bisa pula badan. Bahkan, pada bentuk yang agak hebat, timbul urtikaria (bengkak biduran) yang cepat menjalar. Begitu pakai, langsung bengkak biduran di kulit kepala

sampai akhirnya bengkak pada saluran pernapasan yang bisa berakibat fatal. Sementara kalau eksim, tipenya lambat. Sekarang kena cat rambut, besoknya baru gatal-gatal.

Untuk menghindari hal tersebut, maka penggunaan semir atau cat rambut jangan hanya mengikuti mode saja, tanpa kita mengetahui bahan yang dipakai dalam semir itu. Kita harus mengetahui jenis campuran bahan kimia yang ada dalam semir tersebut, apakah aman dipakai atukah akan menimbulkan penyakit. Jika aman maka boleh memakai semir tersebut, akan tetapi jika ternyata semir tersebut mengandung bahan kimia yang tidak menyehatkan, maka lebih baik jangan dipakai.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pandangan Ulama Mojokerto Tentang Pewarnaan Rambut

Menurut KH. Zainul Arifin, salah satu ulama Mojokerto, menyemir rambut hukumnya *makruh*, hal ini dikarenakan menggunakan semir rambut hitam itu diperbolehkan asalkan hanya untuk menyenangkan suaminya saja dan hanya mempercantik dirinya dihadapan suaminya sendiri.

Begitu juga dengan pendapat KH. Abdul Mastur, yang menghukumi *makruh* terhadap semir rambut. Hukum *makruh* tersebut akan menjadi haram, jika dalam melakukan penyemiran mempunyai tujuannya untuk menarik perhatian dan simpati dihadapan orang lain atau laki-laki lain selain dihadapan suaminya sendiri.

Berbeda dengan pendapat tersebut, KH. Chusein melarang penyemiran rambut secara mutlak. Beliau menyebutkan hukum menyemir rambut adalah haram. Dan keharuman ini berlaku untuk orang laki-laki maupun perempuan. Alasan keharaman menyemir rambut adalah karena adanya unsur *garar* (menipu). Dengan demikian menyemir dengan warna hitam ataupun warna lain, jika dalam melakukan penyemiran tersebut ada unsur *garar* (menipu) maka beliau menyatakan hukumnya haram.

Rasulullah Saw pernah melakukan penyemiran terhadap rambut, Beliau melakukannya ketika akan melakukan peperangan. Jadi, tujuannya adalah agar musuh merasa takut karena melihat pasukan muslim masih muda-muda. Akan tetapi, sekarang ini banyak sekali kalangan orang tua maupun kalangan anak muda yang menyalahgunakan penggunaan semir rambut untuk sesuatu hal seperti untuk bergaya, model, dan lain-lain.

Pada dasarnya para ulama pengikut keempat mazhab sepakat untuk membolehkan penyemiran rambut, jika dilakukan untuk tujuan syar'i, seperti agar terlihat lebih gagah sehingga membuat musuh merasa takut. Akan tetapi mereka menghukumi *makruh* jika penyemiran rambut dilakukan bukan untuk tujuan syar'i. dan hukum ini bisa berubah menjadi haram jika dalam melakukan penyemiran tersebut ada unsur penipuan (*garar*), misalnya menyemir rambut untuk mengecoh perempuan yang akan dinikahinya.

Tumbuh-tumbuhan yang biasa digunakan oleh Nabi SAW untuk bersemir adalah pohon inai (pacar), katam, waras (jenis tanaman nabati yang berwarna hijau lumut), dan nila. Jika tumbuh-tumbuhan ini atau yang lain dicampur dengan inai hasil campuran ini akan memberikan kita kesempatan untuk mengubah warna dan memilih warna yang kita sukai, disamping faedah-faedah besar pohon inai yang mengandung zat-zat penahan dan pembersih yang bisa membersihkan kulit kepala dari berbagai mikroba, parasit (benda) jamur, dan produksi minyak berlebihan.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahan yang digunakan dalam menyemir rambut juga mengalami perkembangan. Mulai dari zat alami hingga zat kimia digunakan dalam campuran semir rambut. Dari sekian banyak zat kimia yang digunakan campuran dalam semir rambut, ada yang bersifat sementara, ada juga yang permanen. Selain itu ada juga semir rambut yang pembuatannya mengandung bahan cat. Inilah yang bisa berbahaya bagi rambut, karena bahan cat akan menutup pori-pori rambut, sehingga rambut tidak dapat meresap jika terkena air.

Hal inilah yang membuat salah satu ulama di Mojokerto mengharamkan penyemiran rambut. Beliau beralasan bahwa rambut yang disemir dengan menggunakan bahan cat tidak dapat menyerap air, Karena jika menggunakan semir rambut yang terbuat dari zat cat, apabila pada saat ber*wuḍū'*, air *wuḍū'* tersebut tidak bisa atau tidak dapat meresap kedalam rambut. Jadi rambut tidak

